

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

5.1. Simpulan

Berdasarkan penelitian lapangan dan analisis yang telah dilakukan terkait kepemimpinan visioner di era digital untuk meningkatkan daya saing madrasah, diperoleh beberapa kesimpulan yang menunjukkan bahwa implementasi kepemimpinan visioner yang baik dan tepat di era digital memberi dampak positif dalam meningkatkan daya saing sekolah. Meskipun demikian masih terdapat beberapa faktor yang menjadi penghambat yang mana perlu diperbaiki dalam mengimplementasikan kepemimpinan visioner di era digital untuk meningkatkan daya saing madrasah. Adapun simpulan dari penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

1. Implementasi kepemimpinan visioner di Madrasah Aliyah memainkan peran penting dalam menciptakan arah dan tujuan yang jelas, terutama dalam menghadapi tantangan pendidikan era digital. Kepala madrasah yang visioner mampu memotivasi guru dan staf untuk berinovasi dalam proses pembelajaran melalui penggunaan teknologi. Mereka juga terbuka terhadap perubahan. Pemimpin visioner cenderung melaksanakan pengembangan sumber daya dengan mengadakan pelatihan atau peningkatan sarana dan prasarana. Integrasi teknologi baik dalam kegiatan administrasi maupun kegiatan pembelajaran mencerminkan upaya madrasah untuk mengikuti perkembangan zaman dan memperkuat daya saing lembaga. Kepemimpinan visioner menciptakan lingkungan madrasah sesuai dengan visi yang dipegang oleh masing-masing madrasah dan hal itu menjadikan setiap madrasah memiliki ciri khasnya masing-masing. Meskipun demikian terdapat kesamaan para kepala madrasah dalam menerapkan kepemimpinan visioner dimana kepala madrasah menunjukkan kemampuannya dalam mengarahkan, fleksibel dan inovatif, mendorong serta memotivasi para anggotanya, mampu berkomunikasi dengan baik serta menjadi penghubung bagi madrasah yang dipimpinnya dengan pihak eksternal.

2. Pendidikan era digital di madrasah ditunjukkan dengan adanya pemanfaatan teknologi secara lebih luas di lingkungan madrasah, seperti adanya pelaksanaan ujian berbasis IT, raport digital, kegiatan pembelajaran yang melibatkan penggunaan teknologi, serta adanya kebijakan mengenai izin memakai ponsel bagi siswa di lingkungan madrasah dalam kegiatan pembelajaran. Pemanfaatan teknologi seperti komputer, internet, dan aplikasi pembelajaran sudah mulai diterapkan, namun pemanfaatannya belum merata di semua madrasah. Beberapa madrasah masih menghadapi kendala terkait infrastruktur dan akses internet.
3. Kondisi daya saing madrasah besar dipengaruhi oleh keunggulan yang dimiliki oleh madrasah, serta dipengaruhi juga oleh faktor lingkungan yang meliputi lokasi serta minat masyarakat setempat terhadap pendidikan. Keunggulan yang dimiliki oleh madrasah merupakan kekuatan dalam mempertahankan dan meningkatkan daya saingnya, begitupun halnya dengan lingkungan dimana madrasah itu berada. Madrasah yang memiliki akses jalan yang baik memiliki potensi untuk meningkatkan daya saing yang lebih besar dibandingkan dengan madrasah yang tidak memiliki akses tersebut. Selanjutnya apabila dibahas mengenai minat masyarakat, SMA masih menjadi kompetitor berat bagi MA. Meskipun demikian, madrasah menghadapi tantangan tersebut dengan berbagai strategi dan upaya yang dapat meningkatkan kualitas dan daya saing mereka.
4. Faktor pendorong dalam meningkatkan daya saing madrasah diantaranya yaitu adanya perubahan dan adanya upaya untuk meningkatkan daya saing itu sendiri. Perubahan yang terjadi seperti perubahan zaman yang ditunjukkan dengan adanya era digital, perubahan dalam hal kebijakan, serta perubahan kondisi seperti kemunculan sekolah baru yang menjadi kompetitor, serta perubahan-perubahan lainnya mendorong madrasah untuk melakukan penyesuaian. Sehingga pada akhirnya, mau tidak mau, kondisi tersebut mendorong

madrasah untuk melakukan peningkatan dari berbagai aspek. Madrasah harus mampu beradaptasi dan kemudian kemampuan adaptasi ini memungkinkan madrasah untuk meningkatkan daya saingnya. Adapun upaya-upaya yang dapat dilakukan oleh madrasah untuk meningkatkan daya saingnya salah satunya adalah dengan menyusun program atau kegiatan yang dapat menarik atensi masyarakat serta menunjukkan keunggulan madrasah yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

5. Faktor penghambat yang sering ditemui dalam meningkatkan daya saing madrasah diantaranya adalah keterbatasan infrastruktur dan fasilitas teknologi, seperti akses internet yang tidak merata dan minimnya perangkat pendukung pembelajaran digital serta keterbatasan sumber daya manusia yang sesuai dengan bidangnya, atau kompeten di bidang teknologi.

5.2. Implikasi

Berdasarkan temuan pada hasil penelitian, dirumuskan implikasi penelitian sebagai berikut:

1. Kepala madrasah memegang peranan penting dalam mewujudkan visi lembaga pendidikan yang adaptif terhadap adanya perubahan dan tantangan yang akan datang. Jika kepala MA mengimplementasikan kepemimpinan visioner yang mana memiliki visi yang jelas dan mampu memotivasi seluruh elemen madrasah untuk berinovasi, maka MA tersebut akan lebih adaptif terhadap tantangan yang muncul.
2. Pemanfaatan teknologi di lingkungan MA merupakan salah satu strategi untuk meningkatkan daya saing MA. Apabila kepala MA mendorong pengembangan pemanfaatan teknologi di lingkungan lembaganya, maka pembelajaran di MA akan lebih relevan dengan kebutuhan abad 21.
3. Guru memiliki peran sentral dalam memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Jika guru meningkatkan kompetensi digital mereka melalui pelatihan dan praktik rutin, maka kualitas pembelajaran akan meningkat seiring dengan perkembangan teknologi.

4. Adanya kerjasama dengan lembaga atau pihak eksternal dapat mempercepat pengembangan program unggulan yang ada di MA. Jika MA aktif membangun jaringan dengan lembaga eksternal seperti pemerintah, industri, atau lembaga lainnya yang berkaitan dengan pendidikan, maka program unggulan MA akan lebih mudah terealisasi.
5. Peningkatan akses serta sarana prasarana merupakan salah satu upaya yang dapat mengurangi kesenjangan antara lembaga pendidikan. Jika hal tersebut diperkuat oleh kebijakan atau pemerintah, maka kesenjangan antara lembaga pendidikan dapat dikurangi.

5.3. Rekomendasi

Penelitian ini dilaksanakan pada tiga lokasi berbeda. Meskipun demikian, penelitian ini masih bersifat umum sehingga diperlukan penelitian lebih lanjut guna memperoleh informasi yang lebih mendalam. Dalam hal ini, peneliti memaparkan beberapa rekomendasi yang dapat menjadi bahan pertimbangan atau masukan untuk ke depannya yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti, diantaranya sebagai berikut.

1. Bagi Madrasah Aliyah (MA)
 - a. Peningkatan sarana dan prasarana: Madrasah Aliyah (MA) perlu melakukan evaluasi dan perbaikan terhadap sarana dan prasarana yang ada, termasuk ruang kelas, laboratorium, dan perangkat teknologi. Investasi dalam infrastruktur yang memadai akan mendukung proses pembelajaran yang lebih efektif dan menarik bagi siswa.
 - b. Pelatihan dan pengembangan SDM: untuk meningkatkan kualitas pengajaran, penting bagi Madrasah Aliyah (MA) untuk menyediakan pelatihan bagi guru dan staf dalam penggunaan teknologi dan metode pembelajaran terkini. Keterampilan guru dalam memanfaatkan teknologi akan membantu menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik.
 - c. Promosi dan sosialisasi: Madrasah Aliyah (MA) perlu meningkatkan kegiatan promosi dan sosialisasi untuk mengenalkan program-program

unggulan dan keunggulan yang dimiliki. Menggunakan web, media sosial dan berbagai platform komunikasi dapat membantu menjangkau lebih banyak masyarakat.

- d. Membangun *brand* madrasah: Madrasah Aliyah (MA) perlu membangun citra yang kuat dan positif di mata masyarakat. Mengembangkan identitas dan nilai-nilai yang jelas, serta menciptakan narasi yang menarik tentang keunggulan madrasah, dapat meningkatkan daya tarik bagi calon siswa dan orang tua.
- e. Monitoring dan evaluasi berkala: Melakukan monitoring dan evaluasi secara berkala terhadap program dan kebijakan yang diterapkan. Hal ini akan membantu madrasah untuk memahami apa yang berhasil dan apa yang perlu diperbaiki, serta memastikan bahwa mereka tetap berada di jalur yang benar untuk meningkatkan daya saing.

Dengan melaksanakan rekomendasi-rekomendasi ini, diharapkan Madrasah Aliyah (MA) dapat lebih meningkatkan daya saing, menarik lebih banyak siswa, dan memberikan pendidikan yang berkualitas sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti yang memiliki ketertarikan terhadap salah satu maupun seluruh variabel di dalam penelitian ini selanjutnya dapat melakukan penelitian yang lebih mendalam, juga dapat melakukan eksplorasi dengan variabel lain yang berkaitan.